

**SEJARAH PERKEMBANGAN ISLAM DI DUSUN REJOSO
KECAMATAN JOGOROTO KABUPATEN JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Program S-tara Satu (S-1)
Pada Prodi Sejarah Peradaban Islam (SPI)



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

Aldatus Nafiroh

NIM : A72218039

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahurrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Aldatus Nafiroh

NIM : A72218039

Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Alamat : Dusun Rejoso Desa. Ngumpul Kec. Jogoroto Kab. Jombang.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 27 September 2022

Saya yang menyatakan



Aldatus Nafiroh

A02218014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 27 September 2022

Oleh:

Pembimbing 1



Dr. Muhammad Khodafi, S.sos., M.Si.

NIP: 197211292000031001

Pembimbing 2



Fin Nur Zulaili, M.A.

NIP: 199503292020122027

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul "Sejarah Perkembangan Islam di Dusun Rejoso Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang" yang ditulis oleh Aldatus Nafiroh (A72218039) oleh tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 12 Oktober 2022

Ketua Penguji I



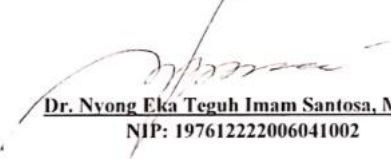
Dr. Muhammad Khodafi, S.Sos., M.Si.
NIP: 197211292000031001

Penguji II



I'in Nur Zulaili, M.A
NIP: 199503292020122027

Penguji III



Dr. Nvong Eka Teguh Imam Santosa, M.Fil.I
NIP: 197612222006041002


Penguji IV



Dr. Imam Ibnu Hajar, S.Ag., M.Ag.
NIP: 196808062000031003

Memgetahui,

Dekan Fakultas adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Mohammad Kurjum, M. Ag
NIP: 196909251994031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aldatus Nafiroh
NIM : A72218039
Fakultas/Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : Aldatus12345@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Sejarah Perkembangan Islam di Dusun Rejoso Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Oktober 2022.

Penulis

ألداتوس نافيروه

(Aldatus Nafiroh)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Sejarah Masuknya Islam di Dusun Rejoso Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang”. Penelitian ini berfokus pada tiga permasalahan yaitu: (1) Bagaimana kondisi Geografis dan Demografi dusun Rejoso: (2) Bagaimana Sejarah Masuknya Islam di dusun Rejoso: (3) Bagaimana Perkembangan Islam di dusun Rejoso:

Skripsi ini menggunakan metode penelitian Sejarah dengan empat langkah, yaitu Heuristik (pengumpulan sumber), Verifikasi (kritik sumber), Interpretasi (penafsiran sumber), dan Historiografi (penulisan sejarah). Sementara itu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah yang berfungsi untuk menggambarkan peristiwa dimasa lalu. Selain itu, juga digunakan pendekatan teori *continuity and change*. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh John Obert Voll teori *continuity and change* yakni kesinambungan dan perubahan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Dusun Rejoso merupakan suatu wilayah berada di desa Ngumpul kecamatan Jogoroto kabupaten Jombang. Luas wilayah dusun Rejoso pada area persawahan 19,18 hektar, sedangkan selebihnya di tempati area pekarangan dan pemukiman warga seluas 12,67 hektar. (2) Islam Masuk di Rejoso bersamaan dengan Era Majapahit dan yang pertama kali di makamnya di Rejoso adalah Syeh Asyari pada tahun 1517. Kemudian dilanjutkan oleh K.H Tamim Irsyad selaku pendiri pondok pesantren Darul Ulum pada tahun 1885. (3) Kehidupan Islam semakin berkembang di Rejoso. diekspresikan dengan banyaknya aktifitas-aktifitas keislaman yang terus dijalankan. Seperti dalam bidang sosial budaya, perekonomian dan dalam bidang keagamaan.

Kata Kunci: Islamisasi, Rejoso, Perkembangan

ABSTRACT

This thesis entitled "The History of the Entry of Islam in Rejoso Hamlet, Jogoroto District, Jombang Regency". This study focuses on three problems, namely: (1) Geographical and Demographic conditions of Rejoso hamlet. (2) What is the History of the Entry of Islam in Rejoso Hamlet. (3) How is the development of Islam in Rejoso hamlet.

This thesis uses a historical research method with four steps, namely Heuristics (source collection), Verification (source criticism), Interpretation (source interpretation), and Historiography (historical writing). Meanwhile, the approach used in this study is a historical approach used to describe past events. In addition, the continuity and change theory approach is also used. According to the opinion expressed by John Obert Voll, the theory of continuity and change is continuity and change.

Based on the research conducted, it can be said that: (1) Rejoso Hamlet is an area located in Ngumpul village, Jogoroto district, Jombang district. The area of Rejoso hamlet in the rice field area is 19.18 hectares, while the rest is occupied by the yard and residential area of 12.67 hectares. (2) Islam entered Rejoso at the same time as the Majapahit Era and the first time in his tomb in Rejoso was Syeh Asyari in in 1517. Then continued by K.H Tamim Irsyad as the founder of the Darul Ulum Islamic boarding school in 1885. (3) Islamic life was growing in Rejoso. expressed by the many Islamic activities that continue to be carried out. Such as in the socio-cultural, economic and religious fields.

Keywords: Islamization, Rejoso, development

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Pendekatan dan Kerangka Teori	6
F. Penelitian Terdahulu	7
G. Metode Penelitian	9

	H. Sistematika Penulisan	13
BAB II	KONDISI GEOGRAFIS DUSUN REJOSO	
	A. Kabupaten Jombang	17
	B. Asal Usul Nama Rejoso	22
	C. Gambaran Umum Dusun Rejoso	24
BAB III	SEJARAH MASUKNYA ISLAM DI DUSUN REJOSO	
	A. Masuknya Islam di Rejoso	28
	B. Situs Peninggalan Islamisasi di Rejoso.....	36
	C. Peran Pondok Pesantren.....	41
	1. Dalam Bidang Keagamaan.....	41
	2. Dalam Bidang Pendidikan.....	42
	3. Dalam Bidang Sosial Budaya.....	44
BAB IV	KEHIDUPAN MASYARAKAT REJOSO DAN PERKEMBANGANNYA	
	A. Perkembangan Islamisasi dalam Bidang Sosial Budaya Masyarakat Rejoso	47
	B. Islamisasi Kehidupan Ekonomi Masyarakat Rejoso.....	50
	C. Kehidupan Keagamaan Masyarakat Rejoso.....	55
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	60

B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel I : Jumlah kependudukan dan ketenagakerjaan.....	15
Tabel II : Jumlah Penduduk Rejoso	25



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jombang merupakan salah satu dari beberapa kabupaten yang berada di dalam wilayah provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jombang terkenal dengan julukan kota santri mengapa demikian, karena kabupaten Jombang di dalamnya memiliki banyak sekali pondok pesantren. Yang menjadi salah satu pelopor pendidikan keislaman di Indonesia yang kuat akan kualitas keagamaannya. Bahkan banyaknya keberadaan pesantren di Jombang bisa dikatakan sebagai salah satu pengaruh besar dalam proses penyebaran Islam di kota Jombang.

Dalam catatan sejarah, Jombang memiliki pengaruh pada zaman Kerajaan Majapahit. Mengapa demikian, karena Jombang merupakan pintu gerbang Kerajaan Majapahit. Di dalam kabupaten Jombang terdapat desa Tunggorono yang dulunya merupakan gapura barat dari Kerajaan Majapahit, sedangkan pada gapura selatan tepat pada desa Ngrimbi juga berada di dalam kawasan wilayah kabupaten Jombang.

Maka dari pengaruh inilah sebagian besar wilayah di kabupaten Jombang banyak menggunakan awalan kata Mojo pada nama-nama tempat seperti Mojoagung, Mojongapit, Mojowarno dan masih banyak lagi. Dan juga terdapat yoni (yoni merupakan landasan lingga yang melambangkan kelamin perempuan. Yoni berbentuk seperti lubang pada bagian tengahnya berbentuk segi empat . dalam agama hindu ini melambangkan kesuburan) yang berada di desa Japanan Mojowarno.

Setelah era kejayaan kerajaan Majapahit mulai redup. Jombang memisahkan diri dari wilayah kekuasaan Mojopahit. kemudian pada tahun 1615 M Jombang menjadi bagian dari kerajaan Mataram Islam. Dan berhasil mendiami wirasaba tepatnya dekat dengan Mojoagung. merupakan pintu masuk menuju ke Surabaya.¹ Seorang keturunan kerajaan datang ke Jombang untuk mendakwakan ajaran Islam tepat pada tahun 1825.

Seseorang tersebut yaitu bernama Abdussalam bin Abdul Jabbar ia mendatangi dan singgah di dusun Gedang. Dan bisa dikatakan beliau sebagai melakukan babat alas (Babat alas adalah melakukan pembersihan atau menumpas lahan hutan menjadi lahan pemukiman).² Agama Islam mulai masuk dan berkembang di kabupaten Jombang dan salah satu pengaruhnya adalah pondok pesantren dan banyak sekali muncul dan berkembang sekolah pendidikan Islam.

Setidaknya ada empat pondok pesantren yang memiliki pengaruh besar dalam masuk dan penyebaran Islam di kota Jombang. Yakni, yang pertama ada pondok pesantren Tebuireng, kemudian pondok pesantren Mambaul Ma'arif, ketiga terdapat ponpes Bahrul Ulum dan yang keempat ponpes pesantren Darul Ulum. Dari beberapa ponpes inilah menjadi pusat penyebaran Agama Islam. Agama Islam masuk di wilayah kabupaten Jombang pada awal abad ke-18.³ Hingga sampai sekarang keberadaan pondok pesantren terus berkembang

¹ Ahwan Mukarrom, *Sejarah Islam Indonesia 1* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014), 163.

² Ayu Lailiyul Mardiyah, "Sejarah Ekologi Kota Jombang Pada Masa Raden Adipati Aryo Soeroadiningrat Tahun 1910-1950" (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2018), 23.

³ Prayogo Widiastoto Waluyo, "Wayang Topeng Jatiduwur Jombang dalam Kriya Batik" (Tesis UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, 2015), 4.

dan banyak bermunculan dan tersebar di berbagai wilayah kecamatan dan desa-desa di Jombang.

Karakter Islamisasi atau proses pengislaman di Indonesia memiliki ragam yang luas dan berbeda-beda. Di dalam sebuah wilayah tertentu memiliki kekhasannya masing-masing. Sebab itulah Di berbagai wilayah di pulau Jawa memiliki sejarah yang berbeda. Meskipun demikian Islamisasi yang dilakukan mengacu pada nilai dan pesan moral yang di sesuaikan dengan karakter kebudayaan setempat.

Agama Islam mulai menyebar luas di berbagai wilayah yang ada di dalam kabupaten Jombang. tersebar di wilayah kecamatan di desa dan di dusun hingga pelosok-pelosok wilayah sekalipun. Dalam hal ini tentu mempunyai Sejarah atau alur cerita yang panjang mengenai bagaimana proses masuknya agama Islam itu sendiri.

Dusun Rejoso adalah dusun yang berada di kawasan wilayah kabupaten jombang. Jombang sendiri merupakan wilayah yang terkenal akan banyaknya pondok pesantren dan para tokoh-tokoh besar yang lahir di dalamnya. mayoritas penduduknya beragama Islam. Di perkirakan Islam masuk di dusun Rejoso pada abad ke-18. Hingga sekarang agama Islam terus berkembang dari tahun ketahun dengan ditandai oleh adanya sumber fakta yang menyatakan bahwa Islam masuk dan berkembang di dusun Rejoso yakni berupa adanya masjid dan adanya pondok pesantren yang berada di sekitar wilayah dusun Rejoso.

Hingga saat ini keberadaan masjid dan pesantren tersebut sangat berperan dalam kehidupan sosial, ekonomi dan keagamaan masyarakat dusun Rejoso. Mulanya dusun Rejoso adalah sebuah wilayah yang para penduduknya masih mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang buruk seperti, pemabuk, pencuri, dan mempunyai sifat-sifat yang kurang baik. Sehingga datangnya para tokoh pembawa Islam di dusun Rejoso membuat sedikit demi sedikit menjadi berubah lebih baik. Bahkan stereotip masyarakat dusun Rejoso yang jelek dapat dihilangkan dan tergantikan dengan wujud masyarakat yang beragama dan berkualitas.⁴

Dusun Rejoso adalah salah satu dusun di wilayah kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang Berjarak 5 km dari pusat Kota. Dusun Rejoso berbatasan dengan desa tambar dan desa peterongan di sebelah utara, dan pada bagian timur berbatasan dengan desa sawiji, kemudia sebelah barat berbatasan dengan desa Sumbermulyo, dan pada bagian sebelah selatan berbatasan dengan desa mayangan.⁵ Sebagian besar perekonomian masyarakat desa Rejoso di pengaruhi oleh keberadaan pesantren yang sebagian besar bekerja sebagai tenaga pengajar, pedagang dan karyawan dari pada yayasan pondok pesantren Darul Ulum yang berada di kawasan desa Rejoso.

Peran dari pondok Darul Ulum sangatlah besar karena para tokoh pembawa ajaran Islam adalah dari pendiri pondok pesantren Darul Ulum dan

⁴ Munir, *Wawancara*, Jombang 29 Mei 2022.

⁵Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang, *Kabupaten Jombang Dalam Angka*, Mei-2018, 86.

hingga sampai saat ini sebagian masyarakat dusun Rejoso menopang masalah perekonomian mereka di ponpes tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut dalam hal ini penulis akan mengutarakan secara jelas mengenai penelitian skripsi yang berjudul “**Sejarah Masuknya Islam Di Dusun Rejoso Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang**”

B. Rumusan Masalah

Dalam pembatasan masalah dan perumusan masalah ini, peneliti berpendapat bahwa hal-hal penting yang perlu dikaji untuk dapat dipelajari lebih jelas terfokus pada masalah yang dikaji hingga dapat dipertanggung jawabkan dan tidak keluar dari masalah yang di teliti. Berikut rumusan masalah yang dibuat:

1. Bagaimana letak goografis dan demografi dusun Rejoso?
2. Bagaimana sejarah masuknya Islam di dusun Rejoso?
3. Bagaimana perkembangan Islam di dusun Rejoso?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Geografis serta demografi dusun Rejoso.
2. Sejarah masuknya Islam di dusun Rejoso.
3. Perkembangan Islam di dusun Rejoso.

D. Manfaat penelitian

Dari penelitian yang dikaji, diharapkan agar dapat memberikan manfaat serta dampak yang baik setidaknya meliputi dua aspek teoritis dan juga praktis.

1. Aspek praktis

Dengan adanya penelitian yang saya tulis, diharapkan dapat memberikan sebuah informasi mengenai sejarah masuknya islam di dusun Rejoso dan mengetahui perkembangannya hingga sekarang.

2. Aspek teoritis

Diharapkan dapat menambah referensi mengenai sejarah masuknya Islam di dusun Rejoso dan menambah keanekaragaman ilmu pengetahuan dan juga dapat dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti yang lain.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Penelitian ini termasuk dalam penelitian sejarah. sehingga pendekatan pertama yang digunakan yakni pendekatan historis atau pendekatan sejarah. Dengan menggunakan pendekatan tersebut diharapkan agar dapat mengungkapkan bagaimana sejarah awal mula Islam masuk ke dalam wilayah dusun Rejoso. Pendekatan historis sebagai kerangka metodologi dalam mengkaji sebuah masalah. melihat segala sesuatu peristiwa dari kelampaunnya.⁶

⁶ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 1993),4.

Agar dapat memudahkan penelitian ini maka penulis perlu menggunakan teori yang dapat memudahkan peneliti untuk menjawab masalah penelitian, sehingga pada penelitian ini penulis menggunakan teori *continuity and change*. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh John Obert Voll teori *continuity and change* yakni kesinambungan dan perubahan.

Dengan memakai teori ini diharapkan dapat menjelaskan berbagai perubahan yang terjadi di dusun Rejoso, yang pada masa itu merupakan wilayah dengan kondisi masyarakat yang kurang baik dalam hal perilaku dan kepribadian hingga menjadi seperti sekarang yang bisa dikatakan menjadi masyarakat yang berperilaku semakin baik dan bisa merubah image yang dahulu sangat jelek sangat tidak terpuji tetapi sekarang masyarakat tersebut bisa berkembang jauh lebih baik dan maju.

F. Penelitian Terdahulu

Penulis perlu menentukan beberapa penelitian terdahulu untuk dapat dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuannya supaya menghindari pengulangan pembahasan yang sama dalam penelitian. Dalam penelitian ini akan disebutkan beberapa penelitian dengan objek yang sama diantaranya adalah :

1. Skripsi yang di tulis oleh Rizki Amalia, Dengan judul “ Efektivitas Pengajian Muslimat Dalam Rangka Penguatan Karakter Islami Di Dusun Rejoso Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten

Jombang”.⁷ membahas mengenai kegiatan organisasi keislaman seperti pengajian ibu-ibu yang bertujuan untuk membentuk karakter Islami yang mengikut sertakan seluruh masyarakat yang dilaksanakan secara rutin.

2. Skripsi yang di tulis oleh Muhammad Riza Umami Yang berjudul “ Sejarah Masuknya Islam ke suku Tengger Surorowo Pasuruan”.⁸ Penelitian tersebut membahas tentang Sejarah Masyarakat Tengger meliputi dari berbagai hal seperti asal mula adanya masyarakat Tengger, kehidupan masyarakat sebelum datangnya Islam dan sesudah adanya Islam.
3. Skripsi yang ditulis oleh Benang Raja Akbar Sakti Tasliman Yang berjudul “ Islamisasi Masyarakat Samin di dusun Jepang desa Margomulyo Kabupaten Bojonegoro”.⁹ Penelitian tersebut membahas mengenai proses Islamisasi di dusun Jepang yang didalamnya juga mengkaji tentang kebudayaan masyarakat Samin dan juga mengenai tahapan-tahapan Islamisasi yang berada di dusun Jepang.

Dengan Demikian, perbedaan penelitian di atas terhadap penelitian yang saya lakukan adalah pada fokus penelitiannya. Pada penelitian ini terfokus pada pembahasan mengenai Sejarah Masuknya Islam di dusun

⁷ Rizki Amalia, Efektifitas Pengajian Muslimat Dalam Rangka Penguatan Karakter Islami di Dusun Rejoso Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang, (Skripsi: Universitas Pesantren Tinggi Darul ulum, 2020).

⁸ Muhammad Riza Umami, Sejarah Masuknya Islam ke suku Tengger Surorowo Pasuruan, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

⁹ Benang Raja Akbar Sakti Tasliman, Islamisasi Masyarakat Samin di Dusun Jepang Desa Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Rejoso yang meliputi beberapa hal. Meneliti hingga kondisi sampai sekarang dalam bidang keagamanya maupun perekonomian dan keadaan sosial Masyarakatnya.

G. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara yang di gunakan penulis dalam melakukan kegiatan penelitian tujuannya agar mempermudah dalam mengerjakan penelitian tersebut. Metode menjadi sebuah pola seorang penulis dalam menggambarkan suatu peristiwa di masa lalu.¹⁰

Dalam menggunakan metode penelitian sejarah tentunya terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan. langkah yang pertama adalah tahapan heuristik atau pengumpulan data. Langkah kedua adalah verifikasi atau kritik sumber, ketiga yakni interpretasi yaitu analisis data atau fakta sejarah. Serta yang ke empat adalah tahap akhir yakni historiografi atau tahapan penulisan sejarah.¹¹ Mengacu pada tahapan penelitian sejarah di atas dalam riset ini peneliti melakukan proses sebagai berikut:

1. Heuristik suatu cara atau tahapan dalam mengumpulkan data-data.¹² Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui tahapan wawancara kepada pihak yang mengetahui mengenai sejarah seputar dusun Rejoso. Kemudian, juga melakukan penelusuran Dokumen dan selanjutnya penulis melakukan penelusuran situs peninggalan artefak yang bisa dijadikan sumber data. Baik berupa sumber data lisan maupun

¹⁰ P.K. poerwantara dan hugiono, *pengantar ilmu sejarah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992),25.

¹¹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Tangerang: Logos Wacana Ilmu,1999),104.

¹²Dwi Susanto, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 58.

tulisan. Selanjutnya sumber data yang telah didapatkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan sifat data tersebut apakah termasuk kedalam kategori sumber primer atau sumber sekunder berikut penjabarannya:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah merupakan sumber utama pada penelitian sejarah. Adanya data primer ini berfungsi untuk menguatkan keautentikan penulisan penelitian sejarah tersebut. pada penelitian ini terdapat Beberapa sumber primer yang digunakan diantaranya :

- 1) Wawancara kepada sesepuh masyarakat dusun Rejoso.
- 2) Wawancara dengan tokoh masyarakat dusun Rejoso.
- 3) Wawancara dengan kepala dusun Rejoso.
- 4) Wawancara dengan carik dusun Rejoso
- 5) Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Darul Ulum.
- 6) Wawancara dengan masyarakat dusun Rejoso.
- 7) Situs-Situs tua peninggalan yang berada di kawasan dusun Rejoso
- 8) Data monografi dan data kependudukan wilayah dusun Rejoso.
- 9) Data geografi dan demografi kabupaten Jombang dari Badan Pusat Statistik kabupaten Jombang.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sebuah data pelengkap dan juga bisa dikatakan sebagai data penguat. dalam penulisan penelitian sejarah ini berupa literatur buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan di bahas.¹³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder dari wawancara , buku dan artikel maupun sumber data dari internet.

Penulis melakukan wawancara dengan sejarawan asal jombang untuk sedikit mengulas mengenai asal usul nama Rejoso dan seputar historinya. Adapun sumber sekunder yang digunakan berasal dari buku ataupun dokumen dan artikel yang berkaitan dengan histori mengenai dusun Rejoso dan juga buku dari karangan Dian soekarno, yang berjudul legenda jombang.

2. Verifikasi atau kritik sumber, penulis melakukan verifikasi dengan mengkonfirmasi hasil dari wawancara, dan data dokumen yang telah didapat. lalu diuji agar dapat diketahui apakah sumber data tersebut layak untuk digunakan atau tidak dan dapat diketahui keautentikannya. Tekni verifikasi terbagi menjadi dua tahapan.

Pertama, kritik intern di gunakan untuk mengetahui kredibilitas dari suatu data agar dapat dipercayai kebenarannya.¹⁴ pada penelitian ini menggunakan sumber

¹³ Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, 14.

¹⁴ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press, 1986), 95.

wawancara kepada para sesepuh dusun Rejoso dan jugapara tokoh yang mengerti akan histori dari peristiwa yang akan diteliti.

Kedua, yakni kritik ekstern melihat akan keaslian sumber. Sumber yang di dapatkan di uji dengan mencari tahu apakah sumber tersebut masih dalam bentuk asli atau tidak. Pada sumber data berupa artefak yang digunakan penulis sebagai sumber primer adalah bangunan masjid yang terletak di sekitar wilayah dusun Rejoso dan juga pondok pesantren Darul Ulum. Selain itu sumber sekunder dari penelitian ini juga dijadikan sebagai acuan.

3. Interpretasi merupakan tahapan menafsirkan data yang telah di diperoleh. Dan berupaya untuk melihat kembalisebuah datatersebut kemudian dibandingkan apakah data yang di dapat antara satu sumber dengan sumber lain saling berhubungan atau tidak.¹⁵Dalam penelitian ini Penulis melakukan interpretasi dengan melakukan kodifikasi dan kategorisasi data yang telah diperoleh setelah melakukan kritik data.
4. Historiografi tahap penyusunan data atau merekontruksikan fakta yang telah ditafsirkan dari sumber-sumber sejarah yg sudah diperoleh. Ini merupakan tahapan terakhir yang dilakukan oleh penulis dengan dirangkai menjadi sebuah kisah sejarah yang kronologis, sistematis, komunikatif dan terperinci agar mudah digunakan oleh para pembaca. Maka dalam penelitian ini penulis

¹⁵ Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, 94.

melakukan proses penulisan berdasarkan data dan catatan kronologi yang telah di dapat dari data interpretasi.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi yang berjudul “sejarah masuknya Islam di dusun Rejoso kecamatan Jogoroto kabupaten Jombang” penulis menyusun penulisan penelitian ini menjadi lima bab bertujuan agar mempermudah dalam membaca dan menjadi suatu karya ilmiah yang sistematis dalam penyajiannya.

Bab pertama berisi tentang latar belakang, selanjutnya berisi Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Pendekatan dan kerangka teori, Penelitian terdahulu, Metode Penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang gambaran umum wilayah kabupaten Jombang sebagai tempat penelitian pada objek ini, asal usul nama Rejoso dan juga gambaran umum letak geografis Dusun Rejoso. Karakteristik sosial masyarakat dan karakteristik budaya masyarakat.

Bab ketiga fokus membahas tentang histori atau sejarah masuknya Islam di dusun Rejoso, bukti situs-situ tua peninggalan adanya Islam di dusun Rejoso. peran adanya pondok pesantren Darul Ulum terhadap masuknya Islam di dusun Rejoso.

Bab keempat membahas tentang perkembangan Islam di dusun Rejoso hingga sekarang dalam Bidang Keagamaan, sosial maupun ekonomi masyarakat dusun Rejoso.

Bab kelima berisi tentang penutup. Menjelaskan dan Menguraikan beberapa kesimpulan yang merupakan ringkasan dari penelitian ini. Dan juga memuat mengenai saran dan lampiran dokumen.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KONDISI GEOGRAFIS DUSUN REJOSO

A. Kabupaten Jombang

Kabupaten Jombang merupakan sebuah wilayah yang berada di dalam provinsi Jawa Timur. secara astronomi Kabupaten Jombang terletak antara $7^{\circ}20'37''$ - $7^{\circ}46'45''$ Lintang Selatan dan Bujur $112^{\circ}03'45''$ - $112^{\circ}27'21''$ Bujur Timur. Jombang Memiliki luas wilayah $1.159.50 \text{ km}^2$. Wilayah kabupaten Jombang pada bagian sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lamongan dan dibagian selatan berbatasan dengan kabupaten Kediri, di bagian sebelah timur berbatasan dengan wilayah kabupaten Mojokerto dan di bagian barat berbatasan dengan kabupaten Nganjuk. Terdapat 21 kecamatan 4 kelurahan dan 302 Desa di dalam wilayah kabupaten Jombang.¹⁶

Tabel 2.1

Jumlah kependudukan dan ketenagakerjaan di kabupaten Jombang.

Jenis Kelamin	Jumlah keseluruhan	Usia Produktif	Bekerja	Pengangguran
1. Laki-Laki	705.361	491.468	390.395	32.558.
2. Perempuan	696.326	478.959	265.758	17.505

¹⁶Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang, *Kabupaten Jombang Dalam Angka*, Mei-2018, 87.

Kota Jombang memiliki kontur Topografi wilayah yang datar. Jombang memiliki jenis tanah lempung. Yang termasuk dalam jenis tanah pada kompleks mediteran coklat kemerahan. Dan juga berada di daerah aliran sungai Brantas.

Potensi dalam bidang perekonomian di wilayah kabupaten Jombang. Terdapat pada bidang perdagangan memiliki kemajuan dan mengalami kenaikan tiap tahunnya. Dalam catatan terakhir di Badan Pusat Statistik Jombang pada tahun 2016 tercatat 9043,53 pedagang. selanjutnya dalam bidang industri juga mengalami kenaikan dari tahun pertahunnya tercatat saat ini mencapai 8315,68 industri. seperti industri kecil ataupun industri menengah keatas yang sudah besar. dalam bidang pertanian juga mengalami kenaikan dari tahun ke tahun tercatat 7542,46 dalam bidang pertanian.¹⁷

Terbentuknya sebuah kota merupakan peralihan dari sebuah desa menjadi kota yang modern atau juga bisa dikatakan karena proses dari kebijakan pemerintah untuk mengkondisikan suatu wilayah, Misalnya yang awalnya merupakan sebuah kecamatan menjadi sebuah kota. Seperti hal nya Jombang,¹⁸Kabupaten Jombang sebelumnya merupakan bagian dari wilayah kabupaten Mojokerto. Pada tanggal 20 maret 1881 Gubernur jendral mengeluarkan SK mengenai pemisahan wilayah Mojokerto dan Jombang yang awalnya menjadi satu wilayah kini di pisah. Wilayah Mojoagung,

¹⁷Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang, *Kabupaten Jombang Dalam Angka*, Mei-2020, 428.

¹⁸Nanang P.ME, et,al, *Sejarah dan Budaya Jombang* (Jombang: Dinas Pendidikan, 2012), 189.

Mojorejo dan Mojodadi yang awalnya merupakan wilayah dari Mojokerto kini menjadi wilayah dari kabupaten Jombang.

Pada tanggal 30 april 1881 dikeluarkan surat bernomor 17 tentang penetapan patih Jombang. Karena pada saat itu Jombang belum memiliki seorang Bupati. Pemerintah kolonial Belanda menetapkan seorang patih Raden Pandji Tjondro Winoto. Lalu Kemudian pada tahun 1910 dalam surat keputusan yang diatur oleh belanda mengenai wilayah pembagian kota Jombang dan perencanaan pembanguna penataan kota. Tepat pada tahun 1910 yang awalnya menjadi satu wilayah dalam kota Mojokerto kemudia diputuskan pemisahan dengan wilayah Mojokerto menjadi regent of Jombang dan sebagai bupati pertamanya yaitu R.A.A Soeroeadingrat. Dan pada sejak saat itu juga penataan kota Jombang di sah kan dan ditentukan oleh Bupati.

Setelah diputuskan dan disepakati SK terpisahnya Jombang dengan Mojokerto, kemudian Jombang mulai melakukan pengembangan kota dengan membangun Masjid disusul dengan melakukan pembangunan pendopo dan rumah Bupati yang letaknya tidak begitu jauh dengan Masjid. Lalu kemudian dilanjutkan dengan pembangunan kantor pemerintahan dan juga kantor kepolisian, stasiun, terminal dan pasar. Sehingga peradaban penduduk muncul dan makin pesat dengan mengembangkan lahan-lahan kosong untuk keperluan pembangunan kota untuk mensejahterahkan masyarakat Jombang.

Kota Jombang kemudian berkembang pesat termasuk proses Islamisasinya., sehingga sampai saat ini dikenal sebagai kota santri. Namun demikian kebinekaan masyarakat Jombang tetap terjaga hal ini menunjukkan bahwa Ini masyarakat mampu beradaptasi dan hidup berdampingan dan menjaga nilai keislaman yang ramah terhadap budaya lokal.

Proses Islamisasi ini Jombang terus berjalan sehingga memunculkan lembaga pesantren dan lembaga pendidikan yang berkembang dan eksis hingga saat ini Dalam catatan sejarah pondok pesantren pertama kali di Jombang didirikan oleh seorang bernama Abdul Salam bin Jabbar pada tahun 1825. Yang pondok pesantren yang dikenal saat ini dengan nama pondok pesantren Tambakberas yang berlokasi di dusun Gedang desa Tambakrejo.

Beliau merupakan sosok yang memabat alas pada satu wilayah di Jombang tepatnya di Gedang. Dengan ketiga santrinya beliau membersihkan wilayah tersebut yang dulunya di penuh rumpun pohon pisang menebang pohon juga membersihkan rumput liar wilayah ini berjarak sekitar 2 km dari Pusat Kota Jombang. Kemudian beliau mendirikan langgar atau musalah.¹⁹ Dari sinilah cikal bakal pengabdian beliau dan terbentuknya peradaban keislaman di Jombang.

¹⁹Aguk Irawan, *Penakluk Badai* (Jakarta: Republika, 1992),14.

Setelah itu disusus dengan berdirinya pondok pesantren yang lain di antaranya adalah pondok pesantren Tebuireng, pondok pesantren Bahrul ulum, pondok pesantren Mambaul Ma'arif dan pondok pesanten Darul Ulum. Banyaknya pondok pesanten menjadi ciri khas tersendiri kota Jombang,. sehingga melekat di masyarakat umum sebagai kota santri.

Asal usul nama Jombang menurut cerita yang berkembang di masyarakat merupakan gabungan dari kata yang berasal dari bahasa jawa. Jombang merupakan singkatan dalam bahasa jawa antara ijo dan abang yang memiliki arti hijau dan merah. keduanya memiliki makna bahwa hijau menandakan kaum santri dan merah menandakan kaum abangan atau kejawen. Fakta ini menunjukkan adanya kontestasi ideologi juga menjadi bukti bahwa masyarakat Jombang mampu hidup berdampingan tidak melihat perbedaan status sosial di masyarakat dan bisa hidup damai tentram bersama-sama.

Nama Jombang sendiri memiliki asal usul cerita tersendiri. Berdasarkan foklor dan tradisi lisan, asal usul nama Jombang dibagi menjadi beberapa versi cerita Diantaranya:

1. Ketika prabu Airlangga sedang berguru di mbok waringin saptop. Punyak sodara seperguruan yang sangat Bengal atau nakal kemudian dia sesumbar bawah ijo abang e tanah ini terserah aku.
2. Legenda kebo kicak.

Dulu ada tumenggung pada masa akhir majapahit. Kebo kicak melakukan pengejaran terhadap bandeng tracak kencana

dan surontanu yang merupakan pemiliknya. Karna diduga bandeng tracak kencono peyebab pagebluk atau pandemi.²⁰ Akhirnya pada pertarungan tersebut masing-masing saling memancarkan cahaya. Kebo kicak memancarkan cahaya abang atau dalam bahasa Indonesia berarti merah dan surontanu memancarkan cahaya ijo atau Hijau.

3. Lemah Ijo seng kambang

Artinya dulu diceritakan di sekitar wilayah tunggoro. Diatas sungai Brantas Tanah di sekitar wilayah itu terdapat tanah yang lembab sehingga diatasnya ditumbuhi tanaman dan pepohonan yang hijau dan seolah olah apabila dilihat dari kejauhan tanah tersebut seperti terapung atau bergerak . Maka dari itu masyarakat menyebutnya lemah ijo seng kambang yang berarti dalam bahasa Indonesia berarti tanah hijau yang terapung. Dari istilah lemah ijo seng kambang inilah sehingga memunculkan singkata menjadi Jombang.²¹

4. Pembukaan hutan Mojopahit hutan yang terik pada kala itu.

Akhinya semakin kebarat pasukan Raden Wijaya dan Arya Wiraraja menemukan banyak pohon mojo. Karena sangking banyaknya pohon mojo akhirnya sebagian dilempar ke sungai

²⁰KBBI online, *pagebluk*, dalam <https://kbbi.web.id/pagebluk>, (07 Agustus 2022).

²¹Dian Soekarno, *Wawancara*, Jombang, 4 Agustus 2022.

brantas. Dan buah mojo yang kembang atau terapung itu menjadi Mojo kembang atau disebut Jombang.²²

Kota Jombang memiliki peradaban dan pertumbuhan yang pesat di segi pendidikan keislamannya. Kemunculan banyaknya pesantren memberikan dampak yang baik bagi keadaan di wilayah Kabupaten Jombang. Hal ini memungkinkan banyaknya para santri dari dalam maupun luar wilayah kota Jombang untuk menuntut ilmu di pesantren-pesantren yang ada di Jombang.

Tak hanya itu kota Jombang juga banyak melahirkan para Tokoh Ulama besar salah satunya yang terkenal adalah mantan presiden yang lahir dari kota jombang yakni K.H Abdurrahman Wahid dan juga para tokoh nasional seperti KH. Hasyim Asyari yang merupakan ulama' besar sekaligus pahlawan nasioanal dan pendiri Nahdlatul Ulama. KH. Hasyim Asyari juga merupakan sosok pahlawan dan ulama yang berada di garda terdepan dalam melakukan pemberdayaan umat agar tidak mudah bertekuk lutut di hadapan para penjajah.

KH. Hasyim Asyari membuktikan dan melakukan bahwa antara keislaman dengan keindonesian tidak boleh dipertentangkan. Islam adalah nila adiluhur yang bersifat universal sedangkan keindonesian adalah realitas sosial yang harus di isi dengan nilai-nilai itu tanpa harus menafikannya.²³

²²Dian Soekarno, *Wawancara*, Jombang, 4 Agustus 2022.

²³Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asyari Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010),6.

B. Asal Usul Nama Rejoso

Dusun Rejoso merupakan bagian dari wilayah kabupaten Jombang yang di dalamnya memiliki banyak cerita tentang masyarakat, tempat, maupun asal mula dari Dusun tersebut bisa terbentuk. Tak hanya itu julukan atau pemberian nama tempat juga mempunyai cerita tersendiri karena memiliki korelasi dengan terbentuknya masyarakat dan pada tempat tersebut. Unsur alam dan cerita dari masyarakat yang berkembang juga mempengaruhi dalam terbentuknya suatu nama dari desa. Terdapat banyak versi mengenai nama Rejoso.

Rejoso dulunya merupakan kawasan hutan bambu dan kawasan persawahan yang ditanami padi jagung dan tebu. Belum banyak yang tinggal di dusun Rejoso penduduknya masih terbilang sedikit. Sebagian besar penduduknya masih memanfaatkan lahan di kawasan tersebut untuk mata pencaharian mereka. Maka dari itu banyak penduduk setempat bekerja sebagai petani.

Wilayah dusun Rejoso juga terbilang kawasan yang cukup subur dan tidak sering mengalami kekeringan. Sehingga masyarakat tidak sulit dalam hal mencari air bersih untuk digunakan dalam kebutuhan sehari-hari. Masyarakat memanfaatkan kondisi lingkungan yang cukup baik ini untuk bercocok tanam agar menghasilkan uang untuk kehidupan masyarakat kedepannya.²⁴

²⁴Jamil, *Wawancara*, Jombang 17 Agustus 2022.

Nama Rejoso muncul dari pemberian nama oleh orang yang babat alas di desa tersebut. Yakni, Aryo Rekso. Maka nama Rejoso sendiri diambil dari akhiran dari nama Aryo Rekso yang menjadi Rejoso. Tidak hanya itu dinamakan Rejoso karena kata Rejoso mempunyai singkatan tersendiri yang dalam bahasa Jawa yang disebut Rejone menungso. Yang apabila di artikan ke dalam bahasa Indonesia yaitu ramainya manusia. Dengan maksud dan tujuan agar kelak wilayah Rejoso bisa dihuni lebih banyak manusia dan memunculkan peradaban yang baik di dalamnya.²⁵

Namun ada juga versi dari beberapa cerita para sejarawan mengenai nama Rejoso itu sendiri. Dimana nama Rejoso dikaitkan dengan sebuah nama satuan pasukan elit Singosari. Pada waktu itu wilayah Jombang merupakan salah satu wilayah dari kekuasaan kerajaan Singosari.

Nama Rejoso ternyata tidak hanya berada di kecamatan Jogoroto saja, tetapi di wilayah lain dari kota Jombang tepatnya pada wilayah kecamatan Tembelang di dalamnya juga terdapat desa bernama Rejoso. Maka dari itu Rejoso dijuluki sebagai pasukan dari kerajaan singosari sehingga berpengaruh dalam penamaan tempat-tempat yang berda di kabupaten Jombang.²⁶

²⁵Jamil, *Wawancara*, Jombang, 17 Agustus 2022.

²⁶Dian Soekarno, *Wawancara*, Jombang, 4 Agustus 2022.

C. Gambaran Umum Dusun Rejoso

Rejoso adalah sebuah Dusun yang berada di desa Ngumpul kecamatan Jogoroto kabupaten Jombang. Luas wilayah dusun Rejoso pada area persawahan 19,18 hektar sedangkan selebihnya di tempati area pekarangan pemukiman warga seluas 12,67 hektar.²⁷ Rata-rata di Rejoso sebagian merupakan area pesawahan yang ditanami padi, jagung dan tebu. dusun Rejoso Letaknya cukup strategis tidak jauh dari pusat kota Jombang. akses jalan menuju Rejoso juga sangat baik kondisi jalan sudah beraspal dan tidak ada yang bergelombang.

Wilayah dusun Rejoso Berjarak sekitar 5km dari pusat kabupaten Jombang. Sehingga, tidak jauh dari kawasan pasar, terminal, puskesmas maupun pusat layanan masyarakat lainnya. Kondisi tersebut memberikan keuntungan dan kemudahan bagi masyarakat Rejoso apabila ingin menuju prasarana umum. Letak geografis dusun Rejoso berada di desa Ngumpul. Pada bagian Sebelah utara berbatasan dengan wilayah kecamatan Peterongan sedangkan Sebelah selatan berbatasan dengan wilayah dusun Belut Lalu pada bagian Sebelah timur berbatasan dengan wilayah dusun Tambar kemudian Sebelah barat berbatasan dengan wilayah dusun Ngembah.

²⁷Data Monografi Desa, Desa Rejoso, Agustus 2019.

Jumlah penduduk Dusun Rejoso mengalami peningkatan di setiap tahunnya diantaranya sebagai berikut:

Tahun	Jumlah
2018	923
2019	921
2020	928
2021	931
2022	938

Masyarakat dusun Rejoso seluruhnya saat ini beragama Islam. dari data yang diperoleh dari kantor kepala desa. Tercatat tidak adanya penduduk selain penduduk yang beragam non Islam. penduduk non Islam hanya ada sebageaian yang tinggal hanya di sekitaran dusun Rejoso tetapi bukan di dalam wilayah dusun Rejoso. Kehidupan masyarakat dusun Rejoso banyak di pengaruhi oleh adanya pondok pesantren yang berada di sekitar wilayah dusun Rejoso.

Dalam hal pendidikan masyarakat dusun Rejoso sebagian besar banyak yang bersekolah di pondok pesantren Darul Ulum. Banyaknya santri dari berbagai wilayah ada yang berasal dari dalam wilayah jawa timur ataupun luar jawa timur. ²⁸Masyarakat Rejoso memilih lembaga pendidikan yang berada di Pesantren Darul Ulum karena alasan yang pertama adalah

²⁸Fahmi Rifaldi, "Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang" (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 39.

lokasi yang tidak jauh dari tempat tinggal sehingga memudahkan para warga Rejoso khususnya bagi anak-anak yang bersekolah di ponpes Darul Ulum

Alasan yang kedua adalah karena ilmu agama dan ilmu pendidikan yang diajarkan oleh lembaga pendidikan Darul Ulum sangatlah baik dan beragam pilihan lembaga pendidikan yang ditawarkan sehingga anak dan orang tua bisa memilih sekolah mana yang sesuai dengan minat dan kemampuan bagi anak apakah sekolah menengah kejuruan (SMK) yang langsung menjurus pada bidang yang di inginkan ataukah ingin bersekolah di tempat yang lebih banyak mengajarkan ilmu agama dan kitab-kitab kuningnya seperti di sekolah madrasah aliyah (MA)

Banyaknya sekolah-sekolah mulai dari TK, SD, SMP sampai dengan SMA yang berada di pondok pesantren darul ulum juga memberikan manfaat dan kemudahan bagi masyarakat. Seperti, para anak-anak muda yang sebagian bersekolah di dalam yayasan pondok pesantren tersebut. Bahkan tak hanya sekolah dalam bidang ilmu agama juga banyak berpengaruh. Seperti, adanya kegiatan keagamaan yang mengikut sertakan masyarakat dusun Rejoso yakni kegiatan pengajian dan hal-hal yang bebau keagamaan lainnya.²⁹

Wilayah Rejoso yang dulunya merupakan pekarangan kosong dan banyak ditumbuhi pohon bambu juga area persawahan. Pada masa itu penduduknya masih berjumlah sedikit. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman wilayah Rejoso semakin berkembang dan semakin

²⁹ Jamil, *Wawancara*, Jombang, 17 Agustus 2022.

bertambah penduduknya. Salah satu pengaruhnya pertambahan penduduknya karena didirikannya pondok pesantren di sekitara wilayah Rejoso. Sehingga membuat orang-orang berdatangan dan mendiami wilayah Rejoso.

Masyarakat Dusun Rejoso mengalami perubahan kehidupan baik dari segi keagamaan, perekonomian maupun dari segi sosial kebudayaannya. Masyarakat yang dulunya masih memegang erat tradisi dan budaya Hindu-Budha kemudian menjadi masyarakat yang Islam abangan semenjak awal-awal datangnya Islam kemudian menjadi masyarakat yang baik dalam akhlaq dan ilmu pengetahuan keagamaannya.

Kehidupan sosial masyarakatnya juga berubah yang dulunya masyarakat yang nakal, Bengal, dan jauh dari kata berakhlaq kini perlahan demi perlahan dapat dihilangkan dan menjadi masyarakat yang baik dan berakhlaq. Hal itu juga teruang dalam cara berpakaian masyarakat mulai memperhatikan kelayakan dan ketepatan dalam hal berbusana. Mereka mulai menunjukkan identitasnya sebagai seorang Muslim dengan berpakaian layaknya muslimah. Masyarakat juga mampu bersosialisasi dengan baik antar sesama dan mampu menghargai orang lain. Sehingga terwujudkah keadaan lingkungan yang baik dan tentram.

Masyarakat mampu bergotong-royong membangun lingkungan yang harmonis. Dan melahirkan masyarakat yang tangguh, kompetitif, berakhlak, bermoral, beorientasi, bertoleransi dan bergotong-royong. Karakter tersebut dibutuhkan oleh masyarakat sebagai bekal hidup dilingkungan sosialnya. Dan unsurnya merupakan interaksi sosial antar sesama.

Masyarakat Rejoso sebagian besar bekerja dalam bidang jasa dan memiliki usaha rumahan. Karena dekat dengan adanya pondok pesantren di sekitar Rejoso yakni pondok pesantren Darul ulum. Masyarakat Rejoso memanfaatkan pengaruh wilayahnya bagi kebutuhan ekonomi mereka seperti memberikan jasa pelayanan untuk santri.³⁰

Seperti layanan makan kebutuhan makan para santri pesanan catering, layanan jasa laundry, dan menyediakan berbagai kebutuhan santri. Tak hanya itu masyarakat Rejoso juga sebagian besar bekerja sebagai satpam, tukang kebun, supir di pesantren Darul Ulum masyarakat juga sebagian menjadi tenaga pengajar dan karyawan di lembaga sekolah yang ada di dalam pondok pesantren Darul Ulum. Bahkan apabila di presentasikan kurang lebih 80% penduduk Rejoso bekerja dan menopang keadaan ekonominya di Pondok Pesantren Darul Ulum.

³⁰KH. Cholil Dahlan, *Wawancara*, Jombang 20 Agustus 2022.

BAB III

SEJARAH MASUKNYA ISLAM DI DUSUN REJOSO

a. Masuknya Islam di Rejoso

Sejarah masuknya Islam di nusantara memiliki banyak versi, baik dari segi waktu, tempat, pembawa, strategi dan metodenya. Islam adalah agama yang mengatur hubungan antar manusia dengan sang pencipta, seperti beribadah dan berakidah. hubungan manusia dengan dengan dirinya sendiri seperti pada masalah akhlaq dan berpakaian dan hubungan manusia dengan sesama manusia lainnya seperti pada masalah hubungan muamalat.³¹

Adapun menurut pendapat dari Harun Nasution bahwa Islam menurut istilah (Islam Sebagai Agama) adalah agaman yang ajarannya di wahyukan Tuhan (Allah) kepada manusia melalui Nabi Muhmmad SAW. Islam pada hakikatnya adalah membawa ajaran yang tidak hanya dari satu segi, akan tetapi juga melalui berbagai segi dari kehidupan manusia.³²

Adapun dari sisi kebahasaan Islam berasal dari bahasa Arab dari kata *Salima* yang berarti selamat. damai, sentosa. Dari kata *salima* kemudian diubah menjadi bentuk *Aslama* yang mengandung arti berserah diri masuk ke dalam kedamaian.³³ Maka dari itu seseorang yang berserah diri, taat dan patuh disebut seorang Muslim. Seseorang yang demikian berarti mereka telah menyerahkan dirinya sepenuhnya dan patuh terhadap ajaran Allah

³¹Mukhotim el Moekry, *Islam Agama Ideologi dan Hukum* (Jakarta: Wahyu press, 2003), 1.

³²Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya Jilid 1* (Jakarta: UI Press, 2008), Edisi II, 9.

³³Abduin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), 61.

SWT. Maka seseorang tersebut akan dijamin keselamatannya di dunia dan di akhirat.³⁴

sebelum Islam datang masyarakat pada saat itu masih mempercayai kepada hal-hal yang gaib seperti percaya dengah roh nenek moyang, percaya pada benda, pada pohon dan lain sebagainya. Aliran kepercayaan animisme pada zaman kuno memang menjadi aliran yang dianut hampir seluruh masyarakat timur. Mereka membuat sesaji pada upacara-upacara adatnya dan juga dilakukan ritual agar roh nenek moyang datang di upacara itu.³⁵

Kemudian setelah itu dipengaruhi oleh zama kerajaan. Pada masa inilah agama Hindu-Budha mulai datang ke Indonesia. Muncul sebagai agama yang baru di Indonesia dan berkembang pesat pada saat itu. Salah satu faktornya dikarenakan sistem kultur yang dibawa oleh Hindu-Budha tepat dengan keadaan kultur di Indonesia pada masa itu. Karena banyak ritual-ritual yang hampir sama.³⁶

Ajaran Hindu-Budha berkembang pesat di Indonesia dengan ditandai oleh berdirinya kerajaan-kerajaan Hindu-Budha yang salah satunya adalah Kerajaan Majapahit. Salah satu daerah kekuasaannya adalah Kabupaten Jombang. Kemudian setelah kejayaan masa Majapahit redup digantikan oleh kerajaan mataram Islam. Pada masa inilah awal tercatat bahwa Islam

³⁴Nazrudin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1997), 56.

³⁵Abdul Jamil Ali, *Islam dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Gama Media, 2000), 5.

³⁶Endang Sri Hardiati, "Awal Pengaruh Hindu-Budha di Nusantara", *Jurnal Kalpataru*, Volume 23 Nomor 1, (Mei 2014), 17.

masuk wilayah Jombang pada awal abad ke-19. Bertepatan ketika kerajaan Mataram Islam berkuasa yang dibawah kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat. Setelah terjadinya perang diponegoro pada saat itu pangeran Benowo menetap di desa Wonomerto kecamatan Wonosalam kabupaten Jombang. Ditandai dengan adanya makam pangeran Benowo di desa Wonomerto Wonosalam kabupaten Jombang.³⁷ Selain itu juga kedatangan Abduss Salam pemuda keturunan pangeran Benowo datang dan bermukim di dusun Gedang. Ia disana mendirikan surau kecil sebagai tempat belajar agama Islam. sekitar tahun 1838 surau ini merupakan cikal bakal berdirinya pondok pesantren TambakBeras.³⁸

Islam masuk ke Indonesia sudah muncul sebelum masa kejayaan Hindu-Budha yang merupakan kerajaan Majapahit Berjaya pada tahun 1292 M. Islam masuk Indonesia melalui jalur perdagangan rempah-rempah. Ketika saat Marcopolo melakukan perjalanan ke barat laut Sumatera. Di ujung utara Sumatera ia menemukan penghuni kerajaan Perlak di Islamkan, tetapi masyarakat gununya masih menyembah berhala.³⁹

Islam dapat menyebar dan diterima ke seluruh Nusantara dengan metode perniagaan dan perdagangan di pelabuhan-pelabuhan pulau Indonesia. Islam menjadi agama baru dan mampu menyesuaikan dengan keadaan masyarakat sekitar. Melakukan sinkretisasi dengan cara

³⁷Nanang, et.al. *Sejarah dan Budaya Jombang* (Jombang: Dinas Pendidikan, 2012), 172-177.

³⁸Umi Kulsum, "Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang", (Skripsi, IAIN Surabaya, 1992), 12-13.

³⁹Zaini Muchtarom, *Santri dan Abangan di Jawa* (Jakarta: INIS, 1988), 15.

menyelaraskan antara budaya yang sudah ada dengan budaya yang datang. sehingga ajaran Islam akan dipadukan dengan nilai-nilai budaya yang sudah ada. Proses perpaduan inilah yang memunculkan formula budaya yang sinkretik.⁴⁰

Selain itu juga beberapa teori tentang masuknya Islam di Indonesia salah satunya memiliki bukti kuat nisan Fatimah binti Maimun yang mengabarkan bahwa Islam masuk pada abad ke-11. Kemudian juga pendapat yang di nyatakan oleh Prof. Snouck Hurgronje bahwa Islam masuk di Indonesia abad ke-13. Terdapat pula bukti catatan perjalanan Marcopolo seorang pelancong dari Venecia, Itali. Dia singgah di Aceh pada tahun 1292 M. Melihat komunitas orang-orang India yang beragama Islam dan berupaya menyebarkan agama Islam.⁴¹

Dari beberapa teori diatas dapat diketahui dan terindikasi bahwa pada rentang waktu abad ke-7 sampai abad ke-13 sudah kedatangan budaya dan ajaran agama Islam. Ajaran Islam tersebut awalnya mempunyai kepentingan untuk berdagang saja. Tetapi seiring berjalannya waktu terjadilah interaksi sosial dalam komunitas Masyarakat yang menimbulkan pernikahan. Hal ini menyebabkan orang-orang muslim bermukim di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa proses Islamisasi yang terjadi ini dipengaruhi secara signifikan oleh pernikahan.⁴²

⁴⁰Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2005), 166-167.

⁴¹Ahwan Mukarrom, *Sejarah Islam Indonesia 1* (Surabaya: UINSA Press, 2014), 68.

⁴²Zaini Muchtarom, *Santri dan Abangan di Jawa* (Jakarta: INIS, 1988), 14-16.

Munculnya keberadaan Walisongo juga memberikan peran dalam berdakwah menyebarkan ajaran agama Islam. Para Walisongo menggunakan metode akulturasi antara budaya Hindu-Budha dengan ajaran Islam sehingga terbentuklah menjadi suatu kesatuan dan perpaduan yang selaras dan terasa begitu Harmoni. Karena di dalamnya juga tidak terdapat unsur paksaan dan dilakukan secara halus.⁴³

Hingga akhirnya Islam mampu menyebar luas keseluruh pelosok wilayah di Indonesia. Termasuk salah satunya adalah di wilayah kabupaten Jombang yang dulunya merupakan bagian dari wilayah kabupaten Mojokerto. Saat ini agama Islam menjadi agama mayoritas di kabupaten Jombang hampir 85% seluruh penduduk kabupaten Jombang memeluk agama Islam. dan tinggal beberapa yang masih memeluk agama non Islam.

Sejarah Agama Islam mengalami perjalanan yang panjang di wilayah kabupaten Jombang. Proses Islam datang dan berkembang juga memiliki alur cerita tersendiri khususnya di wilayah Kabupaten Jombang. Islam menyebar di seluruh wilayah Jombang hingga ke pelosok pelosok desa. Salah satunya adalah di wilayah dusun Rejoso.

Islam Masuk di Rejoso bersamaan dengan Era akhir Majapahit dan yang pertama kali dimakamkan di Rejoso adalah Syeh Asyari pada sekitar abad 15-17. Makam beliau ditemukan dalam keadaan utuh di tandai oleh tekstur tanah yang sangat keras yang menandakan bahwa makam itu sudah

⁴³Ahmad Syafi'i Mufid, *Tangklukan, Abangan dan Tarekat: Kebangkitan Agama di Jawa* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), 55.

berumur tua. Disinyalir bahwa Beliau menyebarkan dan mendakwahkan Islam di Rejoso. Tetapi seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman makam sudah tidak bisa dikenali dan di indikasi karena rusaknya bangunan dalam kondisi lapuk yang tergerus oleh zaman. Melihat kondisi Hancurnya bentuk Nisan tersebut, kemudian ketua RW sekaligus sesepuh Dusun Rejoso berinisiatif untuk mengutus juru kunci dari Makam Dusun Rejoso unuk menandainya dengan batu.⁴⁴

setelah beliau wafat dalam kurun waktu yang cukup jauh, tidak terdeteksin cerita sejarah setelah Syeh Asyari hal ini kemudian mengakibatkan terpotongnya cerita sejarah yang ada. hingga pada akhirnya di tahun 1885 hadirilah tokoh pendakwah Islam yang mempunyai tujuan untuk mendakwakan Islam sekaligus mendirikan pondok pesantren di sekitar wilayah Rejoso. Beliau adalah KH. Tamim Irsyad yang berasal dari bangkalan Madura. Beserta menantunya KH. Dahlan Cholil para tokoh ulama' tersebut membangun usaha untuk berdakwah di Masyarakat setempat yakni masyarakat Rejoso dan mendirikan pondok pesantren sebagai tempat belajar santri sekaligus masyarakat setempat pada tahun 1885. Dengan mengajarkan ilmu Al-quran dan syariat yang menjadi acuan awal proses pembelajaran yang diberikan pada saat itu.

⁴⁴ Jamil, Wawancara, Jombang, 17 Agustus 2022.

Pada akhirnya upaya dan usaha yang telah dilakukan oleh KH. Tamim Irsyad untuk mendakwahkan Ajaran Agama Islam dapat diterima dan dijalankan oleh Masyarakat dusun Rejoso. Bahkan dulu sebelum di Rejoso berdiri Masjid Nurul Huda yang sekarang dipergunakan oleh masyarakat untuk beribadah. Masyarakat Rejoso menjalankan kewajiban sholat idul fitri sholat idul adha maupun sholat Jumat di Masjid yang berada di dalam pesantren Darul Ulum yang bernama Masjid Induk.

Nama pesantren Darul Ulum dulunya adalah Pondok njoso. Karena letaknya yang berada di wilayah dusun Rejoso maka di berilah dengan julukyan pondok njoso. pesantren Darul Ulum Semakin berkembang dan bertambah jumlah santrinya. pada tahun 1933 KH. Dahlan Cholil mengganti nama yang pada awalnya bernama pondok njoso menjadi pondok Darul ulum memiliki arti rumah atau gudang ilmu.⁴⁵ maka sejak saat itulah resmi bahwa pondok njoso berganti nama menjadi pondok Darul Ulum yang di kenal masyarakat umum hingga sekarang.

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman menuntut keadaan untuk berkembang dan membangun tempat ibadah yang lebih besar agar dapat dipergunakan oleh masyarakat dengan jumlah banyak maka dari itu Tokoh masyarakat dusun Rejoso meminta izin kepada para pengasuh pondok pesantren pada saat itu untuk mendirikan Masjid dengan cara memperluas bangunan mushola yang sudah ada.

⁴⁵Dahlan Bisri , et.al, *Buku Panduan dan Bimbingan Ibadah Pondok Pesantren Darul Ulum*, (Jombang: Pondok Pesantren Darul Ulum, 2014), 5.

Setelah mengkantongi izin dari para pengasuh pesantren Darul Ulum dan langsunglah dibangun Masjid Nurul Huda. Dan setelah pembangunan Masjid itu selesai dilakukan, Masyarakat pun beralih yang awalnya melakukan kegiatan sholat idul adha, sholat idul fitri dan sholat jumat di Masjid Induk, kini bisa dilakukan di Masjid Nurul Huda dan lokasinya pun lebih dekat dengan Rumah warga tidak harus masuk ke dalam wilayah pesantren Darul Ulum.

b. Situs Peninggalan Islamisasi di Rejoso

Masjid merupakan bangunan paling spesifik dalam dunia Islam. Di dalam Al-quran Masjid paling banyak disebut. Pada dasarnya Masjid adalah awal peradaban muslim menjadi tempat untuk menunaikan Ibadah yakni sholat. Tetapi juga menjadi pusat kehidupan dan kegiatan masyarakat dalam berkeagamaan.⁴⁶ Seperti kegiatan keagamaan pengajian Al-quran, ceramah atau dakwa tentang Islam dan kegiatan keagamaan Islam lainnya.

Menurut Sidi Gazalba masjid berfungsi sebagai tempat beribadah orang-orang Muslim, seperti sholat, mengaji dan belajar agama dan juga bisa menjadi tinggal atau asrama bagi siswa yang sedang belajar. Dan juga bisa menjadi tempat untuk merayakan hari besar seperti hari raya idul fitri dan idul adha bagi agama Islam maupun hari besar agama lain. Selain itu langgar atau masjid juga menjadi tempat upacara keagamaan, tempat

⁴⁶Bagus Wirjamartono, *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Arsitektur* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), 239.

berkumpul, tempat suluk, tempat berkasyidah dan bergambus, maupun tempat penginap bagi para musafir.⁴⁷

Salah satu peninggalan Islamisasi di Rejoso adalah Masjid. Awal mula sebelum dijadikan sebagai Masjid dulunya hanya berupa Mushola kecil atau biasanya di sebut langgar.kini menjadi Masjid karena mengalami perombakan dan penambahan bangunan agar bangunan yang semula hanya mushola kecil menjadi Masjid yang Luas dan bisa dipergunakan untuk beribadah oleh masyarakat Rejoso dalam Jumlah banyak.

Menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) langgar berarti Masjid yang berukuran kecil dipergunakan untuk sholat dan mengaji tetapi tidak untuk difungsikan sebagai tempat sholat Jumat.⁴⁸

Pembangunan Masjid adalah manifestasi keadaan Islam dan masyarakat Muslim dalam tiap ruang dan waktu. Maka apabila masjid dibangun bermakna bahwa banyak orang-orang Muslim yang tinggal di sekitar Masjid tersebut. Pembanguna masjid harus dilakukan terus untuk menampung jumlah orang-oarng Muslim yang tiap tahun akan bertambah. Maka apabila kurangnya dilakukan pembangunan Masjid hal ini menunjukkan bahwa lemahnya Islam dan bermakna Islam telah membeku dan lenyap di suatau tempat.⁴⁹

⁴⁷Sidi Gazalba, *Mesjid: Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1994), 316.

⁴⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Onlain), *Langgar*, dalam <http://kbbi.web//masjid> (5 September 2022)

⁴⁹ *Ibid.*, 267-268.

Dapat disimpulkan bahwa Masjid merupakan lambang Islam. Masjid menjadi barometer ukuran dari suasana dan keadaan masyarakat Muslim di suatu tempat. Pembangunan Masjid mempunyai makna bahwa terbangunnya Islam di suatu masyarakat, sedangkan keruntuhan Masjid bermakna bahwa keruntuhan Islam dalam Masyarakat.

Inisiatif untuk membangun dan memperluas bangunan Masjid Nurul Huda yang berada di dusun Rejoso awalnya merupakan Mushola kecil yang berdiri pada tahun 1959, Lalu kemudian diresmikannya menjadi Masjid pada tahun 1983. Dengan melihat keadaan yang ada pada saat itu penduduk masyarakat Rejoso semakin banyak dan tidak memungkinkan untuk melakukan sholat Jumat yang berjumlah 40 orang di Mushola yang berukuran kecil. Sehingga para tokoh masyarakat dusun Rejoso dan Ketua RW dusun Rejoso melakukan upaya dengan cara merenovasi Mushola tersebut.⁵⁰

Alasan lain juga karena pada saat ini masyarakat Rejoso yang sebagian besar bekerja sebagai buruh dan juga petani. mereka merasa malu ketika akan melaksanakan sholat di Masjid Induk yang berada di pesantren Darul Ulumbersama para kiyai dan pengasuh ponpes karena pekerjaan mereka sebagai petani. Terkadang mereka merasa bau tidak pantas untuk melakukan sholat di tempat orang-orang alim di ponpes Darul Ulum itu sendiri.

⁵⁰Jamil, *Wawancara*, Jombang, 17 Agustus 2022.

Faktor lain karena kesibukan seorang petani yang sepanjang hari melakukan pekerjaannya disawah yang mengakibatkan mereka lupa akan melaksanakan ibadah. Sehingga lambat laun banyak masyarakat Rejoso yang mulai berkurang dalam antusias mengerjakan ibadah sholat di Masjid Induk ponpes Darul Ulum.⁵¹

Mushola yang berada di dusun Rejoso itu pada awalnya belum di berikan nama. Kemudian setelah direnovasi menjadi sebuah Masjid para Tokoh Masyarakat setempat dan ketua RW bermusyawarah dan sepakat memberikan nama Masjid itu dengan nama masjid Nurul Huda yang berarti dalam bahasa arab arti kata Nur artinya cahaya dan Huda artinya petunjuk. Dengan harapan dibangunnya Masjid tersebut agar memberikan petunjuk berupa cahaya menuju ketaqwaan kepada Allah SWT.⁵²

Masjid Nurul Huda berdiri diatas tanah milik bapak kamsuri yang telah di wakafkan untuk pembangunan Mushola agar bermanfaat bagi kepentingan Masyarakat dusun Rejoso dalam hal peribadatan. Mengingat pada saat itu Masyarakat Rejoso mulai bertambah Jumlahnya dan agar merekatkan keadaan sosial masyarakat untuk hidup bersama-sama baik dalam hal aktifitas keseharian maupun dalam hal aktivitas peribadatan.⁵³

⁵¹ Fathul Munir, Wawancara, Jombang, 25 Agustus 2022.

⁵² Fathul Munir, Wawancara, Jombang, 25 Agustus 2022.

⁵³ Fathul Munir, Wawancara, Jombang, 25 Agustus 2022.

Masjid Nurul Huda tidak hanya menjadi tempat beribadah tetapi juga menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat dusun Rejoso. Adanya Masjid Nurul Huda memberikan manfaat bagi masyarakat Rejoso dalam hal spritual dan peribadatan. sehingga terbentuklah lingkungan yang tentram dan nyaman menjadikan kerekatan dan kerukunan hubungan sosial antar sesama penduduk Rejoso.

Lambat laun penduduk Rejosos mulai bertambah dan menjadi semakin banyak dan pesat. Agar memudahkan warga dalam masalah beribadah Kepada Allah seperti dalam melakukan sholat. Tokoh masyarakat dusun Rejoso kemudian berupaya agar tidak hanya ada satu Masjid saja yang berdiri tetapi juga ada beberapa mushola yang ada disekitar rumah-rumah warga.

Setelah Masjid Nurul Huda berdiri kemudian disusul dengan berdirinya mushola kecil di bagian timur dan selatan di kawasan dusun Rejoso. Yakni berdiriah musholah AL-Muttaqin berada dikawasan bagian selatan dusun Rejoso masuk di wilayah RT 02 RW 06. Berdiri pada tahun 1966. Dibangun di atas tanah milik HJ. Fatimah yang diwakafkan untuk pembangunan mushola tersebut. Masjid ini juga berawal dari musholah kecil yang kini di renovasi menjadi sebuah Masjid yang luas.⁵⁴

⁵⁴ Fathul Munir, Wawancara, Jombang, 25 Agustus 2022.

c. Peran Pondok Pesantren bagi Perkembangan Islam di Rejoso

Pesantren merupakan tempat belajar atau lembaga pendidikan Islam tradisional dimana para santri tinggal bersama dibawa bimbingan seorang guru atau yang biasa disebut kyai.⁵⁵ Pondok pesantren juga memiliki ke khasan tersendiri sebagai lembaga pendidikan baik dari segi sistem pendidikan dan sarana prasarannya.⁵⁶

Sebagai mana yang dikatakan oleh Abdurrahman wahid yang mengungkapkan bahwa pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang unik. Pesantren merupakan sesuatu yang kompleks yang pada umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya. Di dalam sebuah pesantren memiliki beberapa bangunan diantaranya kediaman kyai, surau atau Masjid, Madrasah(tempat pembelajaran para santri) dan asrama atau tempat tinggal santri.⁵⁷

Pondok pesantren Darul Ulum merupakan lembaga pendidikan berbasis keislaman yang letaknya berada di sekitar dusun Rejoso. Maka dari itu Wilayah Rejoso sebagian besar dipengaruhi oleh keberadaan pesantren Darul Ulum diantaranya adalah:

⁵⁵Fa'uti Subhan, *Membangun Sekolah Unggulan Dalam Sistem Pesantren* (Surabaya: Alpha, 2006), 7.

⁵⁶Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi, dan Aksi* (Jakarta: PT Gema Windu Panca Perkasa, 2000), 85.

⁵⁷Abdurrahman Wahid, *Menggerakan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKSI, 2001), 3.

1. Dalam Bidang keagamaan

Masyarakat Rejoso mendapatkan pengaruh besardimana pesantren Darul Ulum memberikan pengajian ilmu Al-quran dan syariat kepada masyarakat dusun Rejoso. sehingga memunculkan halpositifmemberikan wawasan keagamaan agar nilai ketaqwaan meningkat dan membuat masyarakat Rejoso menjadi lebih baik.

Pada saat KH. Tamim Irsyad yang berasal dari bangkalan Madura datang di Rejoso dan mendirikan pondok pesantren pada tahun 1885. Kemudia pada kala itu KH. Tamim Irsyad mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam proses mengaji ilmu agama para santri-santri di pondok pesantren Darul ulum.⁵⁸

Yang pertama diajarkan oleh KH. Tamin Irsyad adalah tentang Al-quran dan Dzikir. Kemudian setelah KH. Tamim Irsyad wafat di teruskan oleh menantunya yakni KH. Cholil Al-juraymi. Pesantren Darul Ulum menjadi tempat bagi masyarakat Rejoso untuk menambah wawasan keagamaan dan tempat belajar ilmu syariat.

Pondok pesantren Darul Ulum memberikan bimbingan dan pendampingan kepada masyarakat dalam menjalankan syariat. Sesuai dengan ilmu yang dikembangkan di ponpes Darul Ulum meliputi dua hal

⁵⁸KH. Cholil Dahlan, *Wawancara*, Jombang, 20 Agustus 2022.

yakni aspek ilmu akidah dan aspek ilmu akhlaq. Kedua aspek tersebut kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sosial masyarakat.

2. Dalam Bidang pendidikan

Keberadaan pesantren memiliki pengaruh yang cukup besar bagi lingkungan di sekitarnya. Salah satunya adalah dalam bidang pendidikan. Wilayah dusun Rejoso mendapatkan pengaruh tersebut dan melahirkan dampak positif bagi masyarakatnya. Hal ini sangat dirasakan oleh seluruh masyarakat Rejoso karena tidak hanya dalam hal agama saja tetapi dalam hal pendidikan pun masyarakat bergantung dengan pesantren Darul Ulum.

Maka tidak dipungkiri bahwa sebagian besar masyarakat menimba ilmu pendidikan umum dan menjadi alumni bahkan setelah itu mereka menjadi tenaga pengajar di lembaga pendidikan yang berada di pesantren Darul Ulum. Tentu ini sangat memberikan manfaat dan keuntungan yang sangat besar bagi keberlangsungan generasi-generasi muda masyarakat Rejoso.

Pesantren Darul Ulum memberikan dispensasi bagi masyarakat dusun Rejoso dalam masalah pembayaran sekolah. Jadi masyarakat dusun Rejoso yang bersekolah di lembaga pendidikan Darul Ulum hanya cukup membayar sebesar 50% untuk uang gedung. Dari sisnilah dapat dilihat bahwa bukti manfaat yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat Rejoso.⁵⁹

⁵⁹KH. Cholil Dahlan, *Wawancara*, Jombang, 20 Agustus 2022.

Terdapat dua pendekatan yang dilakukan oleh pesantren Darul Ulum dalam usaha untuk pengembangan masyarakat yakni diantaranya adalah lewat pendekatan kepesantrenan dan keagamaan. Pendekatan keagamaan berpegang pada tiga prinsip yaitu, prinsip persamaan, prinsip keadilan dan prinsip musyawarah.⁶⁰

Peran pesantren juga membentuk keberadaan masyarakat sekitar menjadi lebih tentram sejahtera dan harmonis. Dengan adanya pesantren masyarakat lebih berkualitas dari segi pendidikan karena diperoleh dari ajaran yang diterapkan oleh pesantren yang mengajarkan akan nilai-nilai keislaman yang semestinya dijalankan pada kehidupan masyarakat muslim.

3. Dalam Bidang Sosial Budaya

Di dalam dunia pendidikan, lingkungan adalah salah satu unsur yang memiliki pengaruh pada perubahan seseorang. Menurut aliran empirisme, lingkungan memberikan pengaruh yang paling utama bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Tokoh aliran empirisme yakni John Locke mengatakan seorang anak yang lahir di dunia seperti halnya kertas putih yang kosong dan belum tertulis.⁶¹

Dalam arti luas, menurut Zakiah Daradjat lingkungan mencakup iklim dan geografis, alam, tempat tinggal, adat istiadat, pendidikan,

⁶⁰M. Mustain Dzul Azmi, “ Peran Pondok Pesantren Darul Ulum Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dusun Pesantren Peterongan Jombang”,(Skripsi, Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013), 75.

⁶¹Fahmi Rifaldi, “Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang”, (Skripsi, UIN sunan ampel, Surabaya, 2017), 30.

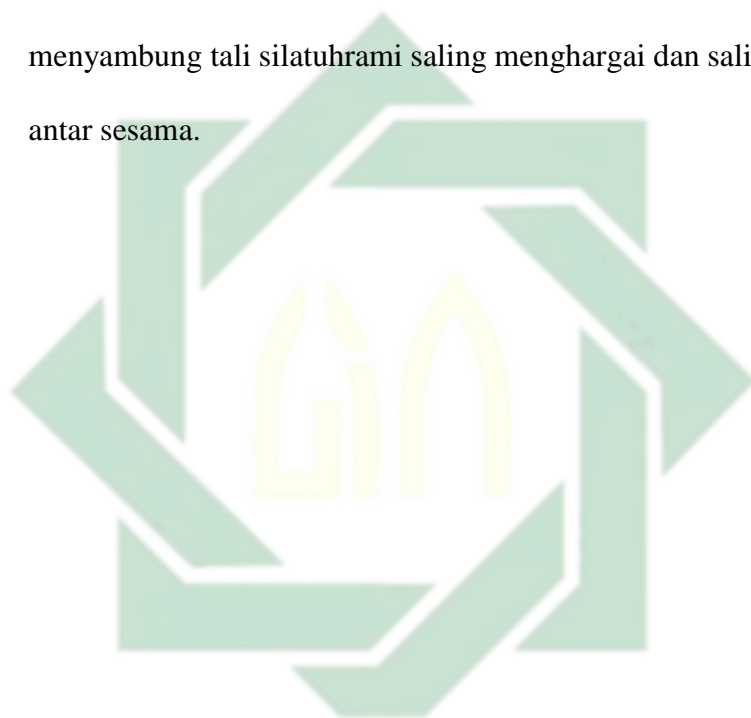
pengetahuan. Segala sesuatu yang tampak dalam kehidupan dan senantiasa terus berkembang. Yakni merupakan segala sesuatu yang ada baik manusia maupun benda buatan manusia. Se jauh mana seseorang dapat berhubungan dengan lingkungannya maka akan terbuka pula peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya.⁶²

Pesantren tidak hanya menjadi lembaga pendidikan keagamaan tetapi pesantren juga bisa menjadi lembaga sosial masyarakat yang nantinya akan mengurus masalah-masalah sosial di masyarakat. Seperti halnya dalam masalah menjaga kerukunan antar tetangga. Pesantren mengajarkan bagaimana syariat atau ketentuan dalam agama untuk berhubungan dengan sesama manusia.

Kehadiran pesantren memberikan budaya baru di masyarakat khususnya di wilayah dusun Rejoso. Apabila dilihat dari segi Kebiasaan orang-orang yang dulunya dalam berpakaian tidak begitu memperhatikan dalam hal kerapian dan kesucian. Kini mereka mulai merubahnya berpakaian seperti seorang muslim dan muslimah dan juga memperhatikan kesucian yang dulunya apabila keluar rumah tidak memakai kerudung sekarang mereka berpakaian rapi layaknya seorang muslimah dan juga memperhatikan kebersihan dan kesucian pakaiannya.

⁶²Zakiah Darajdjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 63-64)

Budaya masyarakat kejawan lambat laun mulai pudar dan tergantikan oleh budaya pesantren yang Islami menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dengan mempraktikkan langsung pada kehidupan sehari-hari. Seperti bagaimana berperilaku dengan sesama manusia menyambung tali silaturahmi saling menghargai dan saling bertoleransi antar sesama.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PERKEMBANGAN ISLAM DI DUSUN REJOSO

A. Perkembangan Islamisasi dalam Kehidupan Sosial Budaya

Masyarakat Rejoso

Menguatkannya nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat dusun Rejoso semakin terlihat dan terekspresikan dalam interaksi kehidupan masyarakat. Perubahan zaman tentunya akan merubah segala kondisi baik dari segi lingkungan ataupun masyarakatnya. Demikian juga menuntut setiap orang agar menyelaraskan dan memahami situasi kehidupan di sekitar. Supaya tetap bisa hidup berdampingan dengan perubahan sosial yang ada.

Dalam Terminologi sosiologi, Perkembangan ini adalah sesuatu yang niscaya. Transformasi sosial diartikan sebagai perubahan sosial. Yaitu suatu perubahan yang menyeluruh dalam bentuk sifat, watak, rupa dalam hubungan Timbal balik antar manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perubahan ekologi manusiawi terjadi menyesuaikan dengan perkembangan penduduk, baik secara status, kelas, maupun kultural atau etnis.⁶³

Perubahan tersebut tidak berasal dari lingkungan atau alam saja, tetapi juga berasal dari manusia atau masyarakatnya tidak juga berasal dari Individu semata tetapi juga berasal dari seluruh kelompok masyarakat yang ada di dalamnya. Perubahan ini merupakan sesuatu fenomena yang normal

⁶³Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Edisi 2, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2003), 64.

yang akan terjadi dan akan selalu ada. mengingat sifat kehidupan masyarakat sendiri berubah-ubah. Maka dari itu perubahan-perubahan ini dinamakan perubahan sosial.⁶⁴

Perubahan sosial yang baik dan dikehendaki oleh ajaran Islam yakni perubahan dari suatu hal yang kurang baik menjadi suatu hal yang baik. Dan segala bentuk perubahan yang terjadi di segala bidang sesuai dengan norma yang dikehendaki oleh ajaran agama Islam. sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat dan kemajuan terhadap masyarakat.⁶⁵

Begitupun dalam hal sosial kemasyarakatnya di dusun Rejoso. Masyarakat yang dulunya masih tergolong dalam masyarakat pedesaan yang kental akan hal yang berbentuk primitif dan jauh akan perilaku dan kebiasaan-kebiasaan kehidupan seorang muslim. Kini dapat berubah mereka dapat menyesuaikan dengan perkembangan kehidupan sosial sebagai masyarakat muslim.

Dapat dilihat dari contoh kegiatan-kegiatan yang bernilai keislaman pada masyarakat yang saat ini yang dilakukan adalah seperti pada kegiatan penghormatan bagi orang yang sudah meninggal yang dulunya masyarakat belum mengenal takziah menghadiri dan berkunjung berbela sungkawa kepada orang yang sudah meninggal dan menguatkan keluarga yang telah ditinggalkan. Sehingga terciptalah kegiatan keislaman yang di sebut tahlilan

⁶⁴Supriyanto, "Islam dan Perubahan Sosial" Studi atas persepsi pemikiran ulama terhadap penerimaan teknologi modern di desa cimande hilir kecamatan caringin Bogor, (Jakarta: Skripsi, 2009), 18.

⁶⁵Halimatus Sa'diyah, "Peran Agama Islam Dalam Perubahan Sosial Masyarakat", Jurnal Islamun Vol. 3 No. 2 (Desember 2016), 206.

dimana para warga berkumpul dan mendoakan orang yang sudah meninggal tersebut.

Dari sini dapat dilihat bahwa tidak hanya dalam hal keislaman terbentuk tetapi juga dalam hal keharmonisan dan kekeluargaan dalam bermasyarakat dapat terbentuk. Mereka saling bertemu didalam kegiatan tahliliah itu bercengkrama dan bersilaturahmi antar satu sama lain. Merekatkan kembali hubungan antar sesama warga yang misalkan mereka jarang bertemu karena kesibukan ataupun masalah-masalah pribadi yang lain dengan adanya pertemuan dalam kegiatan tahlilan tersebut bisa membuat suatu permasalahan hilang dan terselesaikan dan menjadikan suasana kehidupan warga yang tentram dan harmonis.

Masyarakat dusun Rejoso juga semakin Islami yang terwujud dalam prilaku dan perbuatan sehari-hari. Seperti contohnya dalam hal berpakaian saat ini masyarakat sudah menerapkan dan beralih pada pakaian-pakaian yang Islami yakni berkerudung memakain baju menutup aurat dengan lengan panjang pada laki-laki juga memakai sarung dan memakai songkok dari sinilah masyarakat mulai memperlihatkan identitas keislamianya.

Perubahan lain juga terlihat pada lingkungan di sekitar dusun Rejoso. Seperti pada bangunan-bangunan rumah warga yang dulunya masih dipengaruhi sentuhan ornamen-ornamen Hindhu-Budha ataupun ukiran-ukiran yang bergambarkan patung dan aksesoris kuno. Kini banyak berubah dengan digantikan oleh ornamen-ornamen yang berbau Islam seperti bentuk lukisan kaligrafi lafat-lafat Allah yang dipasang di rumah-rumah warga

B. Islamisasi Kehidupan Ekonomi Masyarakat Rejoso

Pondok Pesantren Darul Ulum memberikan pengaruh yang sangat besar dan kuat dalam bidang perekonomian masyarakat dusun Rejoso. Sebagian masyarakat Rejoso menopang perekonomian mereka dengan memanfaatkan adanya pesantren Darul Ulum. Bisa dikatakan bahwa 80% masyarakat Rejoso bekerja di wilayah pesantren Darul Ulum.

Pada awal dusun Rejoso berdiri sebagian masyarakat pada waktu itu bekerja sebagai petani. Menggarap lahan sawah, jagung dan tebu dan lain sebagainya. Kemudian Seiring berkembangnya zaman dan berkembangnya peradaban masyarakat Rejoso ada beberapa sebagian yang menjadi pedagang sayur di pasar. Yang awalnya menjadi petani kemudian beralih menjadi pedagang. Tetapi ada sebagian juga yang mempertahankan tanah sawah miliknya untuk digarap ataupun sebagian juga yang hanya menggarap tanah sawa milik tetangga desa lain.⁶⁶

Kehidupan perekonomian masyarakat dusun Rejoso berkembang dalam bidang ekonomi syariah karena faktor Islamisasinya. Dengan banyaknya bentuk lapangan pekerjaan yang muncul karena adanya pesantren sehingga dapat menopang perekonomian masyarakat Rejoso yang dulunya mereka sulit dalam mendapatkan uang karena faktor pekerjaan yg tidak menajikan. akhirnya mereka memilih jalan berhutang kepada rentenir yang berimbas munculnya riba apabila akan mengembalikan uangnya.

⁶⁶Jamil, *Wawancara*, Jombang, 17 Agustus 2022.

Kini masyarakat Rejoso dapat ikut serta dalam program pemberdayaan masyarakat yang dibentuk oleh pondok pesantren Darul Ulum yang didirikan pada tahun 1985 yakni koperasi simpan pinjam. Kemudian pada tahun 2002 pengelola koperasi ini menyerahkan SIGAP yang mengelola dalam bidang ketertiban dan kebersihan lingkungan dan juga mendata, mengatur para pedagang yang berjualan di kawasan pondok pesantren Darul Ulum. Dengan adanya program yang dibentuk oleh majelis pondok pesantren Darul Ulum diharapkan dapat membantu menumbuhkan perekonomian khususnya masyarakat Rejoso agar dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti membiayai kebutuhan sekolah anak ataupun untuk biaya kesehatan dan lain-lain.⁶⁷

Model koperasi simpan pinjam yang dibentuk oleh pesantren Darul Ulum bergerak dalam lapangan usaha untuk membentuk modal melalui tabungan para anggota dengan cara mudah, murah dan cepat yang mempunyai tujuan untuk produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Selain model program koperasi simpan pinjam, koperasi ini juga menyediakan berbagai kebutuhan dengan harga yang terjangkau.

Saat ini koperasi pondok pesantren Darul Ulum mempunyai anggota yang berjumlah 670 diantaranya termasuk keluarga pondok pesantren Darul Ulum, wali murid santri, guru, masyarakat sekitar dan pedagang. Khusus para pedagang disediakan kebutuhan bahan pokok seperti beras, tepung,

⁶⁷M. Mustain Dzul Azmi, "Peran Pondok Pesantren Darul Ulum Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dusun Pesantren Peterongan Jombang", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Yogyakarta, 2013),67.

gula, sayur, mie, ikan dan lain-lain dengan harga jauh lebih murah dari harga yang dijual dipasaran.

Kumpulan para masyarakat yang berjualan di kawasan pesantren Darul Ulum masuk kedalam sebuah paguyuban yang disebut paguyuban pramujasa. Paguyuban ini dibentuk dari hasil musyawarah oleh majelis dan para pengasuh pondok pesantren Darul Ulum dengan Masyarakat sekitar khususnya masyarakat dusun Rejoso. Dibentuk pada tanggal 5 mei 2011 yang bertujuan untuk menumbuhkan persatuan, kebersamaan dan kepedulian antar masyarakat dan untuk menumbuhkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat juga sekaligus mensukseskan program pesantren Darul Ulum.⁶⁸

Paguyuban pramujasa saat ini beranggotakan 204 para pedagang yang salah satunya para pedagang itu banyak dari warga dusun Rejoso. banyak ragam yang diperjual belikan seperti menjual nasi, menjual keperluan santri, Toko kelontong, tempat foto copy dan juga pedagang kaki lima lainnya. Pedagang yang ingin membuka usaha di kawasan pesantren Darul Ulum harus mendapatkan Izin oleh SIGAP DU kemudian mereka akan diberikan stiker yang berlambang Darul Ulum dan Bertuliskan paguyuban pramujasa. Tanda bahwa sudah diperolehnya Izin untuk berjualan dengan adanya stiker yang terpasang di lapak jualan pedagang tersebut.

⁶⁸Ibid., 79.

Dusun Rejoso di pengaruhi kuat oleh adanya pesantren Darul Ulum. Salah satu bukti nyata adalah dimana masyarakat Rejoso bekerja mencari nafkah untuk menyambung hidup dan memenuhi kebutuhan keluarganya dengan memberikan pelayanan kepada santri-santri pondok pesantren Darul Ulum dalam hal makan atau chatering. Maka banyak masyarakat Rejoso yang membuka usaha makanan untuk memenuhi kebutuhan para santri-santri Darul Ulum.

Dalam hal pelayanan jasa lainnya yakni dalam hal kesucian pakaian Masyarakat Rejoso juga membuka jasa layanan laundry bagi para santri agar memudahkan santri-santri untuk lebih banyak waktu yang dipergunakan dalam kegiatan belajar dan mengaji sehingga tidak perlu lagi memikirkan kewajiban mereka untuk mencuci baju. Dari sini banyak masyarakat yang memanfaatkannya untuk mendapatkan uang agar dapat menyambung hidupnya dan untuk keluarganya.

Sebagian besar juga masyarakat Rejoso banyak yang menjadi tenaga pengajar dan menjadi karyawan di dalam lembaga pendidikan formal yang ada di pondok pesantren Darul Ulum. Kurang lebih sebanyak 14 lembaga pendidikan yang berada di Pondok pesantren Darul Ulum diantaranya adalah sebagai berikut.⁶⁹

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri
2. Dua Madrasah Tsanawiyah
3. Dua Madrasah Aliyah

⁶⁹KH. Cholil Dahlan, *Wawancara*, Jombang, 20 Agustus 2022.

4. Dua sekolah menengah pertama (SMP)
5. Tiga sekolah menengah Atas (SMA)
6. Dua sekolah menengah kejuruan (SMK)
7. dan Dua Universitas yakni UNIPDU (Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum) dan AKPER (Akademi Perawat)

Pesantren Darul Ulum merupakan pondok pesantren sekaligus lembaga pendidikan formal yang menghadirkan berbagai sekolah dan perguruan tinggi yang mampu meningkatkan kualitas belajar santri-santri Darul Ulum. Sehingga santri tidak hanya paham dan mengerti tentang ilmu agama tetapi juga dalam faham tentang ilmu pengetahuan umum. maka dengan keberagaman lembaga pendidikan yang ditawarkan membuat banyak orang tertarik dan ingin belajar di pondok pesantren Darul Ulum.

Masyarakat dusun Rejoso meyakini bahwa apa yang telah dilakukan oleh pondok pesantren Darul Ulum dengan segala program pengembangan masyarakat tidak lepas dari prinsip Akhlakul Karimah yang tertanam dari diri pondok pesantren. Dengan ikut serta menjaga kemaslahatan umat dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan masyarakat yang sangat mendasar.⁷⁰

⁷⁰Naim, *Wawancara*, Jombang, 30 Agustus 2022.

C. Kehidupan Keagamaan Masyarakat Rejoso

Rejoso merupakan daerah yang berada di kecamatan Jogoroto kabupaten Jombang. Seluruh penduduknya saat ini beragama Islam. di sekitar wilayah Rejoso terdapat Pondok Pesantren yang merupakan salah satu Pondok Pesantren terkenal di Jombang Yaitu pondok Pesantren Darul Ulum. Keberadaan pesantren ini tentu memberikan pengaruh yang cukup besar bagi wilayah Rejoso dan masyarakatnya.

Salah satu pengaruhnya adalah dalam bidang keagamaan Masyarakat Rejoso. Sejak awal muncul dan didirikannya pesantren Darul Ulum memang sudah memberikan sumbangsi dalam perkembangan Masyarakat Rejoso karena dengan hadirnya pesantren Darul Ulum dapat memperkuat masalah spiritual masyarakat Rejoso. bahkan sampai saat ini pun masih sangat dirasakan pengaruh dan manfaat dari keberadaan pondok pesantren Darul Ulum tersebut.

Dalam bidang aktivitas keagamaan Masyarakat Rejoso tidak lepas dari sentuhan para tokoh pengasuh pondok pesantren Darul Ulum. Seperti pada saat pengajian rutin yang dilakukan oleh masyarakat Rejoso. KH. Hamid Bisri selaku pengasuh pondok pesantren Darul Ulum selalu hadir memberikan ceramah dan tausiahnya mengenai Ilmu agama dan syariat.

Adapun beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat setiap bulannya diantaranya .⁷¹

⁷¹Fathul Munir, *Wawancara*, Jombang, 25 Agustus 2022.

1. Pengajian Muslimat

Pengajian ini di selenggarakan setiap hari Jumat yang di hadiri oleh para ibu-ibu masyarakat dusun Rejoso. Bertempat di rumah warga yang dikordinir oleh para ibu-ibu ketua pengajian. Pelopor kegiatan pengajian ini yang pertama kali adalah pak Mansur pada tahun 1982. Dalam pengajian terdapat istighosah tahlil dan membaca yasin kemudian yang terakhir adalah ceramah dari 2 orang tokoh masyarakat dusun Rejosoyang telah ditunjuk sebelumnya dan juga diakhiri dengan pembacaan doa dari KH. Hamid Bisri selaku pengasuh pondok pesantren Darul Ulum dalam bidang pengajin dan kepondokan.

2. Pengajian RT

Pengajian di selenggarakan per RT yang di kordinasi oleh ketua RT masing-masing berlokasi di rumah warga. Pelopor kegiatan ini pada awalnya dalah ketua RT lalu kemudian di ikuti oleh para bapak-bapak masyarakat dusun Rejoso dan dilakukan setiap satu bulan sekali. Di dalamnya melakukan pengajian tahlil dan selanjutnya ditutup dengan Doa. Kegiatan ini sudah dilakukan sejak tuju tahun belakang yakni tepatnya pada tahun 2015.

3. Dibaiyah

Dibaiyah ini dilaksanakan di Masjid Nurul Huda setiap hari kamis malam. Kegiatan ini dulunya dipelopori dan dirintis oleh HJ. Jamilah pada tahun 1970 saat Masjid Nurul Huda Masih berupa

mushola. Di ikuti oleh para ibu-ibu dan remaja masjid perempuan dengan diawalin membaca tahlil lalu dilanjutkan dengan pembacaan Diba' kemudian di akhiri dengan pembacaan Doa.

4. Tahlil dan Istighosah

Tahlil dan Istighosah ini Diselenggarakan pada kamis malam Jumat bertempat di Masjid Nurul Huda dan di ikuti oleh bapak-bapak dan ibu-ibu maupun remaja masjid masyarakat Rejoso. Dipelopori oleh Tamir Masjid dan dilakukan sejak berdirinya Masjid Nurul Huda 1983.

5. Nuzulul Quran dan Santunan anak yatim

Kegiatan ini di laksanakan setiap bulan muharram bertempat di Masjid Nurul Huda. Terdapat beberapa rangkaian acara di dalamnya yang pertama adalah acara pengajian kemudian hari berikutnya disusul dengan kegiatan pasar murah. Dimana panitia menyediakan berbagai kebutuhan pokok seperti sembako dengan harga 50% lebih murah dibanding harga pada umumnya. Kemudian setelah itu disusul dengan acara santunan kepada anak yatim.

Di bawah ini adalah Tokoh-tokoh masyarakat terdahulu yang sudah wafat mereka dulu yang mengajak, mengatur dan mengadakan kegiatan-kegiatan di masyarakat yang bernilai keislaman:

1. H. Syamharomain
2. H. Imam Ghozali

3. H. Syamsul Hadi
4. H. Salamun
5. Pak Mansur Suud
6. Pak Syamsi
7. Pak Kasmad
8. Pak Khomsi
9. Pak Saun
10. Pak Siyami
11. Pak Syahran

Tokoh-tokoh diatas adalah orang-orang yang merintis kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di dusun Rejoso dan sampai saat ini masih terus dijalannya oleh tokoh-tokoh penerusnya pada masa sekarangdiantaranya.⁷²

1. H. Fathul Munir
2. Drs. H. Masykur M.Si
3. H. Abdul Jamil M.Pd
4. Drs. Samsul Arifin
5. Drs. H. Mulyono
6. H. Shobi Arwani M.Pdi
7. KH. Hamid Bisri S.E M.Si
8. Drs. Ismail

⁷²Fathul Munir, *Wawancara*, Jombang 25 Agustus 2022.

9. Drs. Abdul Majid

Tak hanya di dalam wilayah dusun Rejoso saja masyarakat berpartisipasi mengikuti kegiatan keagamaan yang telah dibentuk oleh tokoh masyarakat Rejoso. Namun dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Darul Ulum yakni pengajian thoriqot qodiriyah wanaqbandiyah. Kegiatan ini dilakukan pada waktu pagi hingga menjelang sore hari. Di dalamnya dilakukan dzikir, tahlil, istighosah serta ceramah dengan dipimpin oleh KH. Tamim Romly.

Masyarakat juga ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan itu yang dilaksanakan setiap hari Kamis. Dengan mempunyai ketentuan tersendiri bahwa dalam pengajian ini diwajibkan memakai pakaian putih baik itu laki-laki maupun perempuan. Dan biasanya diikuti oleh para masyarakat yang sudah berumur 40 tahun keatas.

Tujuannya adalah untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai ilmu Tasawuf dan Ilmu syariah. Pelaksanaan kegiatan ini tentunya diharapkan dapat mendidik santri dan masyarakat agar berperilaku baik, beribadah kepada Allah SWT, memperbanyak dzikir, mensucikan hati, mengamalkan ajaran-ajaran Islam dan menjauhi dari perbuatan-perbuatan tercela.

Mengacu pada perkembangan kehidupan sosial budaya masyarakat Rejoso yang semakin mengekspresikan nilai-nilai dan simbol ajaran Islam. Hal ini membuktikan bahwa proses Islamisasi yang terjadi di Rejoso terus berjalan hingga saat ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kajian penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai “ Sejarah Masuknya Islam di Dusun Rejoso Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang” maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dusun Rejoso merupakan suatu wilayah berada di desa Ngumpul kecamatan Jogoroto kabupaten Jombang. Luas wilayah dusun Rejoso pada area persawahan 19,18 hektar, sedangkan selebihnya di tempati area pekarangan dan pemukiman warga seluas 12,67 hektar. Dusun Rejoso berjarak sekitar 5km dari pusat kabupaten Jombang. Sehingga, tidak jauh dari sarana dan prasarana umum seperti pasar, terminal, puskesmas maupun pusat layanan masyarakat lainnya. Kehidupan sosial masyarakatnya juga berubah yang dulunya belum menjalankan nilai-nilai ajaran Islam secara penuh. Saat ini sudah menjadi lebih baik setelah adanya pesantren.
2. Islam Masuk di Rejoso di akhir Era Majapahit dan yang pertama kali dimakamkannya di Rejoso adalah Syeh Asyari pada tahun 1517. Beliau dikenal sebagai penyebar dan pendakwah Islam di Rejoso. Perjuangan beliau kemudian dilanjutkan secara intensif setelah berdirinya pondok pesantren Darul Ulum yang didirikan oleh K.H Tamim Irsyad pada tahun 1885.

3. Kehidupan Islam semakin berkembang di kawasan dusun Rejoso. Menguatnya Nilai-Nilai keislaman diekspresikan dengan banyaknya aktifitas-aktifitas keislaman yang terus dijalankan. Seperti dalam hal aktivitas sosial dan kebudayaan. mulai beralih kebiasaan kejawen di masyarakat kini beralih menjadi masyarakat yang lebih Islami. Fenomena ini ditandai dengan perilaku masyarakat dalam berpakaian yang semakin menunjukkan identitas ke Islamannya. Kemudian juga pada perekonomian masyarakat mulai beralih pada sistem ekonomi syariah dengan tidak adanya unsur riba didalam masalah perekonomian masyarakat dusun Rejoso. Pada bidang keagamaan pun juga semakin berkembang dengan ditandai oleh banyaknya institusi-institusi keagamaan yang ada di masyarakat dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang terus berkembang seperti pengajian muslimat, pengajian RT , kegiatan Dibaiyah, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan diatas, peneliti memperoleh saran sebagai berikut:

1. Peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih dalam mengenai Jombang terutama dusun Rejoso. Karena terdapat banyak peristiwa yang seharusnya dikaji dan memiliki nilai sejarah yang beragam.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang dusun Rejoso. Hendanya penelitian yang nanti akan dilakukan lebih mendalam agar mendapat temuan-temuan baru yang bisa diungkap dan menjadi suatu cerita sejarah yang bersifat credible.
3. Bagi pemerintah desa agar lebih memperhatikan dan memelihara artefak-artefak atau catata sejarah sebuah desa agar dapat dipelajari dan dapat dijadikan rujukan bagi generasi muda yang akan mengungkap dan mengeksplor sisi kesejaraan dari suatu wilayah.
4. Bagi anak-anak mudah para penerus generasi bangsa kita seharusnya mempelajari sejarah yang ada agar kita bisa mengetahui dan belajar dari sejarah bahwa cerita sejarah itu penting untuk dipelajari supaya menambah wawasan kesejaraan kita dan menambah rasa cinta kita terhadap tanah air tempat kita berasal.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Tangerang: Logo Wacana Ilmu, 1999.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang, *Kabupaten Jombang Dalam Angka*. Mei 2018
- Bisri, Dahlan. *Buku Panduan dan Bimbingan Ibadah Pondok Pesantren Darul Ulum*, Jombang: Pondok Pesantren Darul Ulum, 2014.
- Gazalba, Sidi. *Mesjid: Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka AL-Husna, 1994.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986.
- Irawan, Aguk. *Penakluk Badai* Jakarta: Republika, 1992.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Miswari, Zuhairi. *Hadratussyaikh Hasyim Asyari Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*, Jakarta: Pt Kompas Media Nusantara, 2010.
- Mukkarom, Ahwan. *Sejarah Islam Indonesia 1*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014.
- P.K. Poerwantara dan Hugiono, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Rahman Saleh, Abdul. *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: PT Gema Windu Panca Perkasa, 2000.
- Subhan, Fa'uti. *Membangun Sekolah Unggulan Dalam Sistem Pesantren*. Surabaya: Alpha, 2006.
- Susanto, Dwi. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Surabaya.: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Syam, Nur. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKIS, 2005.

Wahis, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LKSI, 2001.

Wirjamatono, Bagus. *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Arsitektur*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009.

Jurnal

Sa'diyah, Halimatus. "Peran Agama Islam dalam Perubahan Sosial Masyarakat". *Jurnal Islamun*, Vol. 3, No. 2, (Desember 2016), 206.

Skripsi

Amalia, Rizki. Efektifitas Pengajian Muslimat Dalam Rangka Penguatan Karakter Islami di Dusun Rejoso Desa Ngumpul Kabupaten Jombang. (Skripsi: Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, 2020).

Dzul Azmi, Mustain, Peran Pondok Pesantren Darul Ulum Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dusun Pesantren Peterongan Jombang. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga, 2013).

Supriyanto, Islam dan Perubahan Sosial Studi atas Pemikiran Ulama Terhadap Penerimaan Teknologi Modern di desa Cimande Hilir Kecamatan Caringin Bogor, (Skripsi: UIN jakarta, 2009).

Tasliman, Benang Raja Akbar Sakti. Islamisasi Masyarakat Samin di Dusun Jepang Desa Margomulyo Kabupaten Jombang. (Skripsi: UIN Sunan Ampel, 2019)

Umami, Muhammad Riza. Sejarah Masuknya Islam Kesuku Tengger Surorowo Pasuruan. (Skripsi: UIN Sunan Ampel , 2020)

Waluyo, Prayogo Widiastoto. Wayang Topeng Jatiduwur Jomabang dalam Kriya Batik. (Tesis: ISI Yogyakarta, 2015).

Website

Kbbi daring. "pagebluk". <https://kbbi.web.id/pagebluk>, (2016). Diakses 7 agustus 2022.

Kbbi daring. "Langgar". <http://kbbi.web//masjid>.(2016). Diakses 5 September 2022.

Wawancara

Dian soekarno, (Sejarawan Kota Jombang) *Wawancara*, Jombang 4 Agustus 2022.

Jamil, (Tokoh Masyarakat) *Wawancara*, Jombang 29 Mei 2022.

KH. Cholil Dahlan, (Pengasuh Ponpes Darul Ulum) *Wawancara*, Jombang 20 Agustus 2022.

Munir, (Ta'mir Masjid Nurul Huda) *Wawancara*, Jombang 29 Mei 2022.

Naim, (Penduduk Rejoso) *Wawancara*, Jombang, 30 Agustus 2022.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A